

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

. Untuk menghadapi tantangan global dan meningkatkan daya saing Negara, pendidikan yang sangat penting. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Sabil & Diantoro, 2021). Kurikulum dalam pendidikan sangat besar peranannya dalam menentukan kemajuan pendidikan suatu negara, mulai dari konsep hingga aplikasi dan praktik di lapangan. Kurikulum merupakan salah satu elemen kunci dalam dunia pendidikan yang memiliki peran sentral dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum tidak hanya sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk individu yang kompeten, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman (Mulia dkk., 2023). Lahirnya Kurikulum Merdeka pada tahun 2022 menjadi bagian dari reformasi pendidikan nasional yang dilakukan pemerintah untuk menyesuaikan sistem pembelajaran dengan kebutuhan zaman. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam mengembangkan potensi siswa sesuai dengan karakteristiknya (Septemiarti, I., 2025).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya.

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu di ketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di pergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti pendidikan sedangkan pedagoik artinya ilmu pendidikan. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi- potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Abd Rahman,2022). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kurikulum berperan penting sebagai garis besar untuk pembelajaran yang bertujuan untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional. Implementasi manajemen kurikulum yang efektif di sekolah sangat berdampak pada kinerja siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Dukupuntang dan dampaknya terhadap prestasi siswa.

Tentunya dalam lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang berbeda-beda, maka dari itu perkembangan yang diwajibkan sampai sekarang perlu adanya kurikulum. Karena dengan adanya kurikulum tersebut bisa mengetahui kemana arah tujuan pendidikan dijalankan. Inilah mengapa kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Komponen-komponen kurikulum suatu lembaga pendidikan dapat diidentifikasi dengan cara mengkaji suatu kurikulum lembaga pendidikan itu (Amarta,2024).

SMA Negeri 1 Dukupuntang sebagai salah satu sekolah menengah atas di daerah tersebut memiliki tanggung jawab untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terdapat tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Hal ini mendorong perlunya evaluasi dan pengembangan manajemen kurikulum yang lebih baik. Sebuah kurikulum yang dikembangkan tidak akan berarti jika tidak dilaksanakan, artinya tidak digunakan dengan baik oleh sekolah. Keberhasilan dalam mengelola kurikulum ditentukan oleh aspek perencanaan dan strategi implementasinya. Dalam dunia pendidikan kurikulum diaplikasikan sebagai sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Dari pengertian tersebut terungkap bahwa kurikulum memuat dua hal pokok, yakni (1) adanya mata pelajaran yang harus ditempuh siswa, dan (2) tujuan utamanya memperoleh ijazah. Implikasinya adalah setiap siswa harus menguasai seluruh mata pelajaran yang diberikan dan menempatkan guru dalam posisi yang sangat penting dan menentukan (Harmita, 2024).

Manajemen dikatakan sebagai ilmu oleh Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan suatu profesi karena untuk menjadi manajer seseorang membutuhkan keahlian khusus dan profesional. Pandangan yang lebih umum tentang pengertian manajemen menurut Johnson adalah bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Yang dimaksud sumber-sumber disini adalah mencakup orang-orang, alat, media, barang, uang dan sarana

yang akan diserahkan dan dikoordinasikan agar terpusat dalam rangka penyelesaian tujuan. Pengertian diatas memberikan gambaran bahwasanya manajemen merupakan bagian yang cukup penting dalam pendidikan karena didalamnya terdapat sebuah proses memadukan sumber-sumber belajar yang terdiri dari berbagai aspek mulai dari guru sebagai fasilitator, peserta didik, bahan pelajaran, buku maupun media sebagai alat bantu yang digunakan untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Dalam upaya tersebut diperlukan adanya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi. Maka rangkaian proses manajemen kurikulum dilembaga pendidikan cakupannya hampir sama dengan cakupan manajemen secara umum. Para ahli mempunyai pendapat yang berbeda tentang fungsi dari manajemen. Namun pada dasarnya fungsi dari manajemen adalah: perencanaan (*planning*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Sayuti, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, terlihat bahwa masih ada beberapa kendala yang dihadapi sekolah dalam menjalankan manajemen kurikulum. Beberapa guru masih kurang mendapatkan pelatihan yang memadai terkait pelaksanaan kurikulum. Selain itu, kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum belum berjalan secara maksimal. Inovasi dalam pengembangan bahan ajar juga masih terbatas, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap semangat belajar siswa yang belum sepenuhnya tinggi dan hasil belajar yang belum merata di semua mata pelajaran. SMA Negeri 1 Dukupuntang sebenarnya memiliki potensi besar, baik dari segi sumber daya guru maupun fasilitas belajar. Namun, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, prestasi akademik siswa meskipun tergolong stabil, peningkatannya masih belum maksimal terutama pada beberapa mata pelajaran tertentu. Hal ini memunculkan dugaan bahwa

pelaksanaan manajemen kurikulum di sekolah tersebut belum sepenuhnya berjalan secara efektif dan perlu dilakukan evaluasi agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran serta prestasi siswa secara keseluruhan.

Manajemen kurikulum yang baik mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Dengan adanya manajemen kurikulum yang terencana dan terarah, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung siswa dalam mencapai prestasi yang optimal, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi manajemen kurikulum di SMA Negeri 1 Dukupuntang dapat berkontribusi dalam peningkatan prestasi siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini diberi judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Upaya Peningkatan Prestasi Siswa di SMA Negeri 1 Dukupuntang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi masalah adalah:

1. Belum optimalnya implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Dukupuntang.
2. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional guru.
3. Lemahnya monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum.
4. Rendahnya inovasi dalam pengembangan materi ajar
5. Belum terwujudnya prestasi siswa yang optimal.

C. Pembatasan Masalah

Fokus masalah penelitian diperlukan agar masalah tidak berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini berkonsentrasi pada manajemen kurikulum dalam peningkatan prestasi siswa di SMA Negeri 1 Dukupuntang. Dengan memfokuskan penelitiannya adalah

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum dalam peningkatan prestasi siswa, selain itu juga pembatasan masalah dari penelitian ini yaitu berfokus pada prestasi siswa di bidang akademik.

Kurikulum dalam satuan pendidikan di Indonesia merupakan hal yang urgen, mengingat kurikulum merupakan sebuah acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum pada dasarnya merupakan sebuah seperangkat sistem rencana pembelajaran yang di dalamnya adalah sebuah peraturan dalam menentukan apa tujuan pendidikan, bagaimana isi atau bahan ajar, bagaimana cara penyelenggaraan pembelajaran yang baik, dan bagaimana sarana dan prasarana yang menyokong proses pembelajaran tersebut, sehingga dapat menunjang pada keberhasilan pembelajaran siswa sekolah dasar (Putri,2022).

Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan, karena kurikulum lah yang mengatur dan mengarahkan agar tujuan pendidikan itu dapat tercapai dan tidak melenceng dari tujuan yang telah direncanakan. Kurikulum ini bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur kurikulum pendidikan sebagaimana tercantum pada Bab X pasal 36, pasal 37, dan pasal 38. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (pasal 36 ayat 1), kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik (pasal 36 ayat 2). Yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum dengan prinsip diversifikasi adalah suatu pengembangan yang memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah (Nailatsani,2022).

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Adapaun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Memberikan pengertian prestasi belajar yaitu Hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Selanjutnya mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya (Sebastian,2022).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, peneliti dapat mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dalam peningkatan prestasi siswa di SMA Negeri 1 Dukupuntang?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam peningkatan prestasi siswa di SMA Negeri 1 Dukupuntang?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka berkontribusi terhadap peningkatan prestasi siswa di SMA Negeri 1 Dukupuntang?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Dukupuntang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dalam peningkatan prestasi siswa di SMA Negeri 1 Dukupuntang.
2. Untuk memahami bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam peningkatan prestasi siswa di SMA Negeri 1 Dukupuntang.
3. Untuk memahami evaluasi kurikulum merdeka berkontribusi terhadap peningkatan prestasi siswa di SMA Negeri 1 Dukupuntang.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Dukupuntang.

F. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan menambah informasi, ilmu pengetahuan, dan wawasan terkait dengan tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam peningkatan prestasi siswa SMA.
2. Bagi Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon
Hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam peningkatan prestasi siswa.
3. Bagi SMA Negeri 1 Dukupuntang
Sebagai pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan dan sebagai arahan serta masukan untuk SMA Negeri 1 Dukupuntang agar dapat melaksanakan implementasi manajemen kurikulum merdeka ini secara optimal.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam peningkatan prestasi siswa SMA.